

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DENGAN PEMANFAATAN POSBINDU PTM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

Silvi Imayani¹⁾, Arliza Safitri ²⁾, Rafika³⁾

Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Yappkes Aceh Singkil
silvimayanimelala@gmail.com¹⁾, lizacute@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Posbindu PTM merupakan kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Indikator untuk menilai keberhasilan Posbindu PTM persentase penduduk usia >15 tahun yang memanfaatkan Posbindu PTM, yaitu minimal sebesar 30%. Kenyataannya, persentase penduduk usia ≥ 15 tahun yang memanfaatkan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah dalam tiga tahun terakhir belum mampu mencapai target tersebut, yaitu tahun 2014 sebesar 3%, tahun 2015 sebesar 5,4% dan tahun 2016 sebesar 8,8%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai Oktober tahun 2022. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk usia ≥ 15 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah yang berjumlah 35.329 orang. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 100 orang sampel, dan pengambilan sampel menggunakan teknik alokasi proportional sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas (55%) responden mempunyai tingkat kepercayaan kategori baik dan mayoritas (64%) responden tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Ada hubungan tingkat kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p\text{-value}=0,001$). Diharapkan kepada masyarakat berusia 15 tahun keatas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah agar rutin berkunjung ke Posbindu PTM terdekat. Kepada Puskesmas Gunung Meriah disarankan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya PTM dan meningkatkan keramahan petugas saat memberikan pelayanan kesehatan di Posbindu PTM, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Posbindu PTM semakin baik.

Kata kunci: Tingkat Kepercayaan, Pemanfaatan, Posbindo, PTM

ABSTRACT

Posbindu PTM is an activity for early detection, monitoring and early follow-up of risk factors for non-communicable diseases (PTM). The indicator for assessing the success of Posbindu PTM is the percentage of population aged >15 years who utilize Posbindu PTM, which is a minimum of 30%. In fact, the percentage of population aged ≥ 15 years who utilize Posbindu PTM in the Muara Dua Health Center working area in the last three years has not been able to reach this target, namely in 2014 it was 3%, in 2015 it was 5.4% and in 2016 it was 8.8% . The aim of this research is to identify the relationship between the level of trust and the use of Posbindu PTM in the Gunung Meriah Health Center working area, Regency North Aceh. The type of research is analytical with a cross sectional design. The research was carried out from June to October 2022. The research population was all residents aged ≥ 15 years in the Muara Dua Health Center working area, totaling 35,329 people. The number of samples was

calculated using the Slovin formula, so that a sample of 100 people was obtained, and sampling used the proportional sampling allocation technique. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square statistical test. The research results showed that the majority (55%) of respondents had a good level of trust and the majority (64%) of respondents did not utilize Posbindu PTM. There is a relationship between the level of trust and the use of Posbindu PTM ($p\text{-value}=0.001$). It is hoped that people aged 15 years and over in the Muara Dua Health Center working area will regularly visit the nearest PTM Posbindu. The Muara Dua Community Health Center is advised to educate the public about the dangers of PTM and increase the friendliness of staff when providing health services at Posbindu PTM, so that public trust in Posbindu PTM will improve.

Keywords: *Level of Trust, Utilization, Posbindu, PTM*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi telah memberikan kemudahan, efisiensi dan kenyamanan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Namun di sisi lain kondisi tersebut menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat menjadi malas untuk bergerak atau beraktivitas fisik. Perubahan gaya hidup masyarakat berdampak pada adanya perubahan pola penyakit dan penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke PTM.

Meningkatnya prevalensi PTM merupakan ancaman serius bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena berdampak terhadap peningkatan beban pembiayaan kesehatan yang harus ditanggung oleh negara dan masyarakat. Penyakit tidak menular memerlukan biaya berobat yang relatif mahal, terlebih bila kondisinya berkembang menjadi kronik dan terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2015).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian utama, yaitu sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian di seluruh dunia, di mana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara berkembang. Peningkatan kematian akibat PTM diproyeksikan akan

terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara tahun 2010 dan 2020 (Kemenkes RI, 2015).

Perbandingan prevalensi PTM hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prevalensi PTM di Indonesia. Prevalensi hipertensi meningkat dari 7,2% pada tahun 2007 menjadi 9,4% pada tahun 2013. Prevalensi DM meningkat dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada tahun 2013. Prevalensi stroke meningkat dari 8,3% pada tahun 2007 menjadi 12,1% pada tahun 2013. Prevalensi asma meningkat dari 3,5% pada tahun 2007 menjadi 4,5% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan prevalensi PTM. Prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh meningkat dari 9,2% pada tahun 2007 menjadi 9,7% pada tahun 2013. Prevalensi DM meningkat dari 1,7% pada tahun 2007 menjadi 2,6% pada tahun 2013. Tetapi prevalensi stroke di Provinsi Aceh menurun dari 16,6% pada tahun 2007 menjadi 10,5% pada tahun 2013. Begitu juga dengan prevalensi asma di Provinsi Aceh menurun dari 4,9% pada tahun 2007 menjadi 4,0% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013).

Jumlah kasus PTM yang kian meningkat juga terjadi di Kota

Lhokseumawe. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, diketahui bahwa empat jenis kasus PTM yang paling banyak dikeluhkan oleh pasien rawat jalan di Kota Lhokseumawe pada tahun 2016 adalah hipertensi sebanyak 7.219 kasus (44,5%), diabetes mellitus sebanyak 5.084 kasus (31,3%), asma sebanyak 758 kasus (4,7%) dan stroke sebanyak 692 kasus (4,3%).

Salah satu puskesmas di Kota Lhokseumawe yang mengalami peningkatan jumlah kasus PTM adalah Puskesmas Gunung Meriah. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Puskesmas Gunung Meriah tahun 2016, diketahui bahwa empat jenis kasus PTM yang paling banyak dikeluhkan oleh pasien rawat jalan Puskesmas Gunung Meriah adalah hipertensi sebanyak 1.610 kasus (51%), diabetes mellitus sebanyak 1.112 kasus (35,3%), jantung koroner sebanyak 143 kasus (4,5%) dan stroke sebanyak 113 kasus (3,6%).

Prevalensi PTM yang kian meningkat telah mendorong pemerintah untuk menetapkan upaya pengendalian PTM sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Salah satu strategi Kemenkes RI dalam upaya mengendalikan PTM adalah pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) yang merupakan upaya monitoring dan deteksi dini faktor risiko PTM di masyarakat. Posbindu PTM mulai dikembangkan pada tahun 2011, dan pada tahun 2013 jumlah Posbindu PTM yang sudah terbentuk adalah sebanyak 7.225 Posbindu PTM, saat ini sudah berkembang menjadi 11.027 Posbindu PTM di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Seiring dengan strategi di tingkat nasional, tingginya jumlah kasus PTM di Puskesmas Gunung Meriah sudah direspons dengan mengembangkan Posbindu PTM. Sampai tahun 2016, jumlah Posbindu PTM yang sudah terbentuk di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah adalah sebanyak 13 Posbindu PTM. Puskesmas Gunung Meriah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan di Posbindu PTM, agar masyarakat mau memanfaatkan pelayanan kesehatan di 13 Posbindu PTM tersebut.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan Posbindu PTM, yaitu persentase penduduk usia >15 tahun yang memanfaatkan Posbindu PTM. Indikator tersebut menggambarkan kemampuan pelaksanaan Posbindu PTM menjangkau sasaran yang ada di desa dan pemerintah menetapkan target sebesar 30% (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan laporan Puskesmas Gunung Meriah, diketahui bahwa pada tahun 2014, persentase penduduk usia >15 tahun yang memanfaatkan Posbindu PTM adalah sebesar 3%, pada tahun 2015 sebesar 5,4%, dan pada tahun 2016 sebesar 8,8%. Fenomena ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah.

Secara teoritis, respon masyarakat untuk mau berkunjung ke Posbindu PTM merupakan salah satu jenis perilaku kesehatan, yaitu perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dalam teori Andersen, terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, yaitu:

1) Faktor predisposisi, seperti pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan, 2) Faktor pendukung, dan 3) Faktor kebutuhan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan fenomena rendahnya pemanfaatan Posbindu PTM dan penjelasan dalam teori diatas, maka penulis melakukan survei awal dengan mewawancarai 10 orang penduduk usia ≥ 15 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah yang tidak pernah berkunjung ke Posbindu PTM dan menanyakan alasan mereka tidak berkunjung. Hasil wawancara mengidentifikasi 6 orang penduduk beranggapan bahwa mereka tidak sakit makanya tidak berkunjung, apalagi ada informasi yang mereka dengar bahwa tidak ada dokter yang melayani di Posbindu PTM, sehingga mereka kurang percaya pelayanan di Posbindu PTM akan bermanfaat bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara melakukan observasi variabel yang diteliti pada waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah sasaran penelitian dalam jumlah tertentu dan mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk usia ≥ 15 tahun di wilayah kerja Puskesmas

Gunung Meriah yang berjumlah 35.329 orang. pengambilan sampel di masing-masing desa dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*) yaitu menggunakan daftar nama penduduk usia ≥ 15 tahun di masing-masing desa dan dipilih menggunakan pola kelipatan sampai diperoleh jumlah sampel yang diinginkan di desa tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data primer tentang tingkat kepercayaan dan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah dengan penyebaran kuisioner.

Analisa data untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistic (*chi square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dari hasil yang sudah dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 29 Agustus 2022, didapat hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Kepercayaan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Responden Di Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

N o	Tingkat Kepercayaa n	f	%
1	Kurang baik	45	45
2	Baik	55	55
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kepercayaan kategori baik, yaitu sebanyak 55 orang (55%) dan selebihnya kategori kurang baik, yaitu sebanyak 45 orang (45%).

2. Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

N o	Pemanfaatan Posbindu PTM	f	%
1	Tidak memanfaatkan	64	64
2	Memanfaatkan	36	36
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan Posbindu PTM, yaitu sebanyak 64 orang (64%) dan selebihnya memanfaatkan Posbindu PTM (36%).

Tabel 3.

Hubungan Tingkat Kepercayaan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

No	Tingkat Kepercayaan	Pemanfaatan Posbindu PTM				Total		p-value
		Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang baik	37	82,2	8	17,8	45	100	0,001
2	Baik	27	49,1	28	50,9	55	100	

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa dari 45 orang responden dengan tingkat kepercayaan kategori kurang baik, lebih banyak tidak memanfaatkan Posbindu PTM, yaitu 37 orang (82,2%) dan selebihnya memanfaatkan Posbindu PTM, yaitu 8 orang (17,8%). Dari 55 orang responden dengan tingkat kepercayaan kategori baik, lebih banyak memanfaatkan Posbindu PTM, yaitu 28 orang (50,9%) dan selebihnya tidak memanfaatkan Posbindu PTM, yaitu 27 orang (49,1%).

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas (82,2%) masyarakat yang mempunyai tingkat kepercayaan kategori kurang baik, tidak memanfaatkan Posbindu PTM, dan mayoritas (50,9) masyarakat yang mempunyai tingkat kepercayaan kategori baik, memanfaatkan Posbindu PTM. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan tingkat kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Penulis berasumsi bahwa masyarakat yang menyadari penyakit tidak menular susah untuk disembuhkan serta dapat menimbulkan berbagai komplikasi, percaya bahwa pelayanan yang disediakan di Posbindu PTM merupakan solusi bagi mereka untuk mendeteksi sedini mungkin adanya resiko penyakit tidak menular pada diri mereka, sehingga mereka datang ke

Posbindu PTM. Ketika pertama kali datang di Posbindu PTM, mereka membuktikan bahwa pelayanan di Posbindu PTM memang bermanfaat, sehingga mereka berkunjung secara rutin untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan merupakan faktor predisposisi yang memudahkan mereka untuk mau memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Purdiyani (2016) menyimpulkan ada hubungan kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian Handayani (2012) mengidentifikasi bahwa kepercayaan masyarakat yang merasa tidak membutuhkan Posbindu PTM merupakan salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan Posbindu PTM di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Penelitian Fauzia (2013) mengungkap faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor adalah kepercayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas (55%) responden di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil mempunyai tingkat kepercayaan kategori baik terhadap Posbindu PTM.

2. Mayoritas (64%) responden di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil tidak memanfaatkan Posbindu PTM.
3. Ada hubungan tingkat kepercayaan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ($p\text{-value}=0,001$).

Saran Kepada Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, terutama penanggung jawab program pengendalian penyakit tidak menular disarankan untuk:

- a. Meningkatkan lagi upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penyakit tidak menular, jenis dan tujuan Posbindu PTM serta lokasi keberadaan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah.
- b. Meningkatkan lagi kepedulian dan keramahan petugas kesehatan pada saat memberikan pelayanan kesehatan di Posbindu PTM, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Posbindu PTM semakin baik, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan angka pemanfaatan Posbindu PTM oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, A., & Prasetyo, A. (2015). *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*. Rajawali Press: Jakarta.
- Azwar, S. (2015). *Reabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bustan, M.N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dahlan, M.S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan; Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*

- Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. Salemba Medika: Jakarta.
- Fauzia. (2013). *Analisis Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2017. Dari: <http://lib.ui.ac.id/file>
- Handayani, D.E. (2012). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dan Faktor yang Berhubungan*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2017. Dari: <http://lontar.ui.ac.id/file>
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Edisi satu. Direktorat PPTM Kemenkes RI; Jakarta.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Balitbangkes Kemenkes RI; Jakarta.
- Kemenkes RI. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Direktorat PPTM Kemenkes RI; Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Direktorat PPTM Kemenkes RI; Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2017. Dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/>
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Kemenkes RI; Jakarta.
- Purdiyani, F. (2016). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2017. Dari: <http://id.portalgaruda.org/>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi Ketiga. CV. Sagung Seto; Jakarta.
- Sudarmoko, A. (2015). *Sehat Tanpa Hipertensi*. Cahaya Atma; Yogyakarta.
- Tandra, H. (2015). *Diabetes Bisa Sembuh*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.